

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sampah merupakan material sisa baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padatan, cair, maupun gas. Produktivitas sampah di kota Bandung yang memiliki penduduk sekitar 2,7 juta jiwa dapat menghasilkan sampah mencapai 1.500 – 1,600 ton dalam hitungan hari. Walaupun penghargaan Adipura sering didapat “Kota Kembang” tetapi tetap saja sampah menjadi persoalan yang belum sepenuhnya dapat teratasi. Direktur Umum Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung mengatakan bahwa secara umum 65% sampah masih didominasi oleh sampah domestic. Dari jumlah itu, baru sekitar 300 ton per hari yang bias diolah menjadi bahan kerajinan, kompos, bahan bakar gas dan listrik.

Menurut Mahendra (2008) menyebutkan bahwa: “Umumnya semua pasar induk di Indonesia menghadapi berbagai masalah seperti terbatasnya ruang pada lapak yang sempit, tidak teratur, tidak sehat, kotor, kurangnya tempat sampah, terlalu banyaknya pedagang pinggir jalan, lemahnya pengelolaan, dan fasilitas penyimpanan dengan infrastruktur pasar yang tidak memadai. Sedangkan untuk non pasar induk, pedagang grosir tidak memiliki sarana kios permanen sehingga transaksi biasa dilakukan di tepi jalan di lingkungan pasar.

Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat

atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Masalah sampah rasanya tidak kunjung bisa diselesaikan dengan tuntas. Meskipun sudah banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Sampah tetap saja terlihat menumpuk di mana-mana. Masyarakat masih suka membuang sampah sembarangan. Tempat sampah khusus sudah disediakan seperti tempat sampah khusus bahan organik, tempat sampah khusus plastik, dan tempat sampah khusus logam.

Sampah padat pada umumnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu Sampah Organik (biasa disebut sampah basah) dan sampah Anorganik (sampah kering). Sampah organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lainnya, sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik misalnya sampah dari dapur, sisa sayuran, dll. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan banyak sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain. Hal ini yang sering terjadi dan menyebabkan pasar menjadi kotor dan bau busuk,

Sampah Anorganik (sampah kering) adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan. Sementara itu, sebagian

lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, kantong plastik, dan kaleng. (Gelbert dkk, 1996). ([www.ppkmb15tiusd.blogspot.co.id](http://www.ppkmb15tiusd.blogspot.co.id))

Berdasarkan wujud dan bentuknya, dikenal tiga macam sampah atau limbah, yaitu limbah cair, limbah padat dan limbah gas. Contoh limbah cair yaitu air cucian, air sabun, minyak goreng sisa, dll. Contoh limbah padat yaitu bungkus makanan, ban bekas, botol air minum, dll. (<http://www.kajianpustaka.com>)

Semakin besar jumlah penduduk maka akan semakin besar pula sampah yang dihasilkan. Untuk itu perlu upaya pengelolaan sampah di daerah penelitian agar masalah sampah dapat teratasi. Salah satu cara efektif untuk mengelola sampah adalah dengan membuat lokasi tempat penampungan sampah (TPS) sementara.

Hal ini diharapkan agar dapat mengurangi volume sampah yang ada di tempat pembuangan sampah akhir (TPA), sehingga mempermudah manajemen pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Penyediaan tempat penampungan sampah (TPS) sementara yang memadai sangat diperlukan untuk tempat menampung sampah, jika tidak suatu daerah akan mengalami masalah yang serius, masalah sampah apabila tidak cepat ditangani dengan benar, tidak menutup kemungkinan suatu daerah lama kelamaan akan tenggelam dalam timbunan dan tumpukan sampah bersamaan dengan segala dampak negatif yang ditimbulkan seperti pencemaran air, udara, tanah dan penyebar sumber penyakit. Dalam menyediakan dan membangun tempat penampungan sampah (TPS) sementara diperlukan kriteria persyaratan fisik maupun persyaratan sosial

ekonomi agar keberadaannya tidak membahayakan dan aman bagi lingkungan sekitar.

Tempat penampungan sampah (TPS) sementara merupakan sarana yang harus dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Tempat penampungan sampah (TPS) sementara yang baik, wajib dipenuhi apabila pemerintah daerah hendak menanggulangi masalah sampah di daerahnya. Peran tempat penampungan sampah (TPS) sementara sangat penting bagi masyarakat maupun bagi pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan karena sebelum sampah dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), maka terlebih dahulu diangkut ke tempat penampungan sampah (TPS) sementara di setiap daerah baik di desa, kecamatan, maupun kota/kabupaten sangat diperlukan untuk membantu penanganan masalah sampah. ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com))

Masyarakat yang bermukim di Komplek Panghegar Permai yang notabene lokasinya berdekatan dengan Pasar Induk Gedebage Bandung banyak mengeluhkan tentang perilaku para pedagang di pasar yang membuang sampah bekas sayuran dan buah-buahan sembarangan. Sampah sering mereka buang di selokan, di pinggir-pinggir jalan sehingga mengganggu kenyamanan orang-orang yang setiap harinya melewati kawasan pasar. Selain bau yang tidak sedap, apabila turun hujan kawasan gedebage sering terjadi banjir terutama di pasar dan apabila banjir sudah menggenang, sampah bekas sayuran dan buah-buahan busuk menyatu dengan banjir sehingga air banjir sangat kotor dan berbau tidak sedap. Apabila banjir datang, kawasan pasar akan lumpuh tidak dapat dilewati oleh

kendaraan bermotor atau mobil, sehingga masyarakat harus mencari jalan alternatif lain yang tidak banjir.

Masalah yang terjadi di kawasan Pasar Induk Gedebage tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang akan dimuat dalam skripsi yang berjudul: “Hubungan antara Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan dengan Perilaku Para Pedagang di Pasar Induk Gedebage Bandung”

Penelitian ini sesuai dengan salah satu topik penelitian pekerjaan sosial yang dikemukakan oleh Friedlander (1977) dalam Soehartono (2008: 16) sebagai berikut: “Studi untuk mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menyebabkan masalah sosial dan yang memerlukan pelayanan sosial”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas pokok permasalahan yang akan di tarik oleh penulis untuk di teliti yaitu:

1. Bagaimana Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan di Pasar Induk Gedebage Bandung?
2. Bagaimana Perilaku Para Pedagang di Pasar Induk Gedebage Bandung?
3. Bagaimana Hubungan antara Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan dengan Perilaku Para Pedagang di Pasar Induk Gedebage Bandung?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan Manfaat Penelitian tentang Hubungan Antara Persepsi Masyarakat tentang Ketersediaan Fasilitas Pembuangan Sampah dengan Perilaku Para Pedagang di Pasar Induk Gedebage Bandung adalah sebagai berikut:

## **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan di Pasar Induk Gedebage Bandung
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perilaku Para Pedagang di Pasar Induk Gedebage Bandung
- c. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Hubungan antara Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan dengan Perilaku Para Pedagang di Pasar Induk Gedebage Bandung.

## **2. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam secara teoritis maupun secara praktis

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya teori-teori Kesejahteraan Sosial dan konsep praktik Pekerjaan Sosial terutama tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pemecahan masalah-masalah sampah yang ada di Pasar Induk Gedebage Bandung untuk mengurangi akibat yang ditimbulkan yaitu banjir yang sering terjadi di Pasar Induk Gedebage Bandung.

## **D. Kerangka Pemikiran**

Konsep kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang terorganisir dan sistematis. Penelitian dalam kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperoleh

jawaban atas permasalahan sosial yang dihadapi, jenis-jenis penelitian pekerjaan sosial yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan. Dengan berbagai langkah dalam melakukan penelitian tersebut. Kesejahteraan sosial merupakan disiplin ilmu yang didasarkan pada keterpaduan antara kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keterampilan (*body of skills*), dan kerangka nilai (*body of values*) yang bertujuan membantu individu, kelompok masyarakat, dan organisasi sosial dalam mengembangkan segala potensi dan sumber yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Definisi kesejahteraan sosial menurut Huraerah (2003: 153), adalah sebagai berikut: “Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”.

Kesejahteraan merupakan suatu kegiatan yang berpusat pada membantu orang-orang yang mengalami permasalahan sosial, kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan yang terfokus dan berintegrasi dengan permasalahan yang dimiliki oleh orang-orang tersebut. Seorang pekerja sosial harus memiliki konsep tersebut dalam melakukan intervensinya, yaitu bertujuan untuk membantu individu, kelompok ataupun masyarakat dalam mencapai keberfungsian sosialnya dan terpenuhi kebutuhan dasarnya. Penelitian dalam kesejahteraan sosial diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam menanggulangi permasalahan sosial yang ada. Definisi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dalam Fahrudin (2012: 9) sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga

memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Definisi kesejahteraan sosial tersebut memberikan pengertian bahwa dalam mencapai standar hidup yang memadai perlu dibuat suatu pelayanan sosial yang terorganisir dari suatu institusi atau lembaga sehingga individu, kelompok ataupun masyarakat dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan mereka sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan yang mereka butuhkan. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu, kelompok, atau masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dan kehidupan mereka..

Definisi kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010: 3) adalah sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktifitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu.

Definisi di atas mengandung pengertian bahwa dalam pemecahan masalah kesejahteraan sosial tidak bisa ditangani oleh sepihak dan tanpa terorganisir secara jelas tentang kondisi sosial yang dialami masyarakat. Harus melibatkan peran dari berbagai institusi dalam mencapai tujuan kesejahteraan sosial ini. Pihak-pihak yang terkait dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial ini harus bekerjasama dan berkesinambungan agar terjadi peningkatan kualitas kehidupan individu, kelompok, maupun masyarakat. Sedangkan pekerjaan sosial sendiri menurut Zastrow sebagaimana dikutip Suharto (2010a;2010b) mendefinisikan bahwa pekerjaan sosial adalah:



Pekerjaan sosial adalah aktifitas professional untuk menolong individu kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sosial mempunyai dua tujuan dalam pelaksanaannya yaitu: meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif dan aman, sedangkan pada pekerjaan sosial ada dua pengertian yang menunjang pengertian pekerjaan sosial itu sendiri yaitu: keberfungsian sosial dan masalah sosial.

Keberfungsian sosial sendiri menurut (Suharto dkk 2004) adalah “kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) dan system sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan”

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua unsur penting dalam pekerjaan sosial yaitu: Kemampuan dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar dan kemampuan menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan. sedangkan masalah sosial menurut (Soerjono Soekanto, 2012) adalah “Suatu ketidaksesuaian yang terjadi antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, dimana ketidaksesuaian tersebut dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial masyarakat.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masalah sosial merupakan hasil dari proses perkembangan masyarakat, hal ini berarti bawah masalah memang sewajarnya timbul apabila tidak diinginkan adanya hambatan-hambatan terhadap penemuan-penemuan baru atau gagasan baru. Banyak perubahan-perubahan dalam masyarakat yang bermanfaat, walaupun mungkin

mengakibatkan kegoncangan-kegoncangan terutama bila perubahan berlangsung dengan cepat dan terus-menerus. Masalah sosial merupakan masalah yang timbul akibat dari interaksi sosial antara individu, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai adat istiadat, ideologi dan tradisi yang ditandai dengan suatu proses sosial yang disosiatif.

Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, dimana dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut yang menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Suatu keadaan yang normal terdapat integrasi serta keadaan yang sesuai pada hubungan-hubungan antara unsur-unsur masyarakat atau unsur-unsur kebudayaan. Apabila antara unsur-unsur tersebut terjadi bentrokan atau ketidaksesuaian, maka hubungan-hubungan sosial akan terganggu yang mengakibatkan kegoyahan dalam kehidupan kelompok.

Contohnya di Pasar Induk Gedebage sudah tersedia fasilitas tempat pembuangan sampah (TPS) sementara untuk masyarakat dan para pedagang, namun kesadaran para pedagang masih dirasa kurang karena mereka masih saja membuang sampah bekas sayuran maupun buah-buahan sembarangan sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat yang berbelanja maupun yang hanya sekedar lewat saja karena sampah tersebut lama-kelamaan akan menimbulkan bau yang tak sedap. Kebanyakan sampah yang berceceran merupakan sampah organik yang notabene apabila didiamkan lama kelamaan akan membusuk dan

menimbulkan bau. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran bagi seluruh elemen masyarakat terutama para pedagang di pasar agar dapat lebih menjaga kebersihan agar tercipta lingkungan yang indah dan sehat.

Setiap orang memiliki sikap berbeda-beda terhadap suatu hal. Sikap atau yang dikenal sebagai attitude, merupakan hal utama yang paling terlihat berbeda di setiap masing-masing individu ataupun negara. Tak jarang setiap negara memiliki ciri khas sikapnya masing-masing, sebagai Negara yang mengadopsi budaya timur Indonesia dikenal sebagai warga Negara yang memiliki sikap ramah serta sopan dan juga santun. Rakhmat (2004: 52) mengemukakan bahwa sikap adalah:

Kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sikap merupakan suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringkali bersifat permanen karena sulit diubah. Komponen yang dimaksud adalah pengetahuan yang selama ini diperoleh semasa hidup, dimana sangat mempengaruhi perilaku saat bertindak.

Pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain. (Pasal 1 Angka 2 UU Nomor 29 Tahun 1948 Tentang Pemberantasan Penimbunan Barang Penting). Menurut Sujatmiko, 2014:231

Pedagang adalah Orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

Dari definisi diatas dapat didefinisikan bahwa pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima, menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim pada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain.

Perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula. Proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, antara lain susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi dan belajar. Susunan syaraf pusat memegang peranan penting dalam perilaku manusia, karena perilaku merupakan perpindahan dari rangsangan yang masuk ke respon yang dihasilkan.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), dalam situs <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> merumuskan bahwa perilaku yaitu:

Respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus – Organisme – Respon.

Definisi diatas menjelaskan bahwa Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Macam-macam Perilaku:

1. Perilaku sosial. Yaitu perilaku seseorang didalam berhubungan dengan orang lain.
2. Perilaku Tugas atau Kerja, Yaitu perilaku seseorang didalam melaksanakan pekerjaan atau tugas.
3. Perilaku Kekuasaan, Yaitu perilaku seseorang didalam menjalankan kekuasaan / kewenangannya.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul: “Hubungan antara Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan dengan Perilaku Para Pedagang di Pasar Induk Gedebage Bandung“

### **1. Hipotesis Utama**

H<sup>o</sup> : Tidak terdapat Hubungan antara Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan dengan Perilaku Para Pedagang di Pasar Induk Gedebage Bandung

H<sup>1</sup> : Terdapat Hubungan antara Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan dengan Perilaku Para Pedagang di Pasar Induk Gedebage Bandung.

## 2. Sub Hipotesis

a.  $H^0$  : Tidak terdapat Hubungan antara Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan dengan Perilaku Sosial

$H^1$  : Terdapat Hubungan antara Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan dengan Perilaku Sosial

b.  $H^0$  : Tidak terdapat Hubungan antara Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan dengan Perilaku Kerja

$H^1$  : Terdapat Hubungan antara Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan dengan Perilaku Kerja

## F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Sikap adalah Kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai.
2. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan
3. Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

**Tabel 1.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>
Variabel X: Sikap Pedagang	1. Faktor Pendukung Kebersihan	1. Pendukung Kebersihan Pasar  2. Kondisi Lingkungan Pasar	1. Ketersediaan tempat pembuangan sampah 2. Ketersediaan kendaraan pengangkut sampah 3. Ketersediaan air bersih 4. Ketersediaan alat-alat kebersihan 5. Kebersihan dan kelestarian lingkungan pasar 6. Sarana parkir di pasar 7. Penataan tempat berdagang di pasar 8. Kenyamanan dan keamanan di lingkungan pasar
	2. Sikap sosial	1. Sikap Asosiatif  2. Sikap Disosiatif	9. Interaksi dengan pedagang lain 10. Gotong royong para pedagang 11. Toleransi antar pedagang 12. Kerjasama antar pedagang 13. Saling menghargai antar pedagang. 14. Persaingan antar pedagang 15. Konflik yang terjadi di kalangan pedagang 16. Pertikaian yang terjadi antar pedagang 17. Gangguan yang terjadi antar pedagang
Variabel Y: Perilaku Pedagang	1. Perilaku Sosial	Perilaku Kebersihan	18. Perilaku pedagang dalam membuang sampah 19. Menjaga kebersihan lingkungan pasar 20. Menjaga kebersihan tempat berdagang 21. Membersihkan sampah-sampah yang

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
			berserakan
			22. Melakukan 4R ( <i>replace, reuse, reduce, recycle</i> )
			23. Pengelolaan sampah
			24. Melakukan penimbunan sampah
			25. Melakukan pembakaran sampah
			26. Pengelompokan sampah
	2. Perilaku Kerja	Dampak Perilaku Kerja	27. Sampah berserakan dimana-mana
			28. Terhalangnya akses jalan akibat tumpukan sampah
			29. Sampah menggenang apabila turun hujan
			30. Terjadi banjir apabila turun hujan

## G. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengkaji atau menggambarkan tentang kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki sesuai dengan fakta yang ada. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

### 2. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi merupakan kumpulan individu dengan kualitas dan ciri-ciri tertentu. Populasi menurut Soehartono (2011: 57) yaitu: “Jumlah keseluruhan unit



analisis yaitu objek yang akan diteliti”. Sampel menurut Soehartono (2011: 57) adalah: “Suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”.

Pada penelitian ini, yang dijadikan sample adalah pedagang di Pasar Induk Gedebage. Dengan teknik penarikan sample yang digunakan adalah *cluster random sampling* karena sifat populasi yang berumpun. Menurut Soehartono (2011:61) *cluster random sampling* adalah sebagai berikut:

Arti *cluster* adalah tandan, rumpun atau kelompok. Berbeda dengan teknik sampling sebelumnya, dalam teknik sampling ini yang menjadi unit sampling dalam kerangka sampling adalah rumpun-rumpun, bukan unsur-unsur sampling itu sendiri. Oleh karena itu, dengan teknik sampling ini, akan dilakukan pengambilan sampel lebih dari satu tahap yang disebut *multi-stage random sampling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang di Pasar Induk Gedebage sebanyak 93 orang.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tentang Hubungan Antara Sikap Pedagang tentang Faktor Pendukung Kebersihan dengan Perilaku Para Pedagang di Pasar Induk Gedebage Bandung antara lain sebagai berikut :

#### **a. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui

dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

- 1) Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
- 2) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan pada pengurus sebagai data sekunder.
- 3) Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dirumuskan secara tertulis untuk diisi sendiri oleh responden sebagai data primer.

**Table 1.2**  
**Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Pedagang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Sampel (50%)</b>
1	Buah	25	12
2	Sayuran	28	14
3	Kelontongan	20	10
4	Daging	13	6
5	Ikan	7	4
	Jumlah Sampel	93x50%	46

#### **4. Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam penguatan wawancara menggunakan skala ordinal dengan alat ukur likert. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu. Skala likert ini mengandung kategori jawaban dengan masing-masing skor :

Skala 5, dengan skor tertinggi

Skala 4, dengan skor tinggi

Skala 3, dengan skor cukup atas sedang

Skala 2, dengan skor rendah

Skala 1, dengan skor sangat rendah

#### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji Rank Spearman ( $r_s$ ).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
- b. Memberikan ranking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n).

- c. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variabel x dan variabel y (hasil diketahui di)
- d. Masing-masing dikuadratkan dan seluruhnya dijumlah (diketahui  $\sum di^2$ ).
- e. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

T : Nilai signifikansi hasil perhitungan

N : Jumlah responden

R : Nilai kuadrat dari korelasi Spearman

- f. Jika terdapat angka kembar

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 + \sum y^2}}$$

T<sub>x</sub> dan T<sub>y</sub> berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk T<sub>x</sub> dan T<sub>y</sub> sebagai berikut :

$$Tx = \frac{t^3 x - tx}{12}$$

$$Ty = \frac{t^3 y - ty}{12}$$

- g. Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.
- h. Jika tabel < t hitung maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis (H<sub>1</sub>) diterima.

## **6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Pasar Induk Gedebage. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

- 1) Pasar Induk Gedebage Bandung adalah salah satu pasar tradisional yang memiliki permasalahan sampah yang cukup besar dan menyebabkan banjir.
- 2) Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian kesejahteraan sosial
- 3) Lokasi penelitian terkait dengan topik dan masalah yang diteliti penulis sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian
- 4) Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian

### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama enam bulan, terhitung sejak Oktober 2017 sampai April 2018, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan
- 2) Tahap pelaksanaan
- 3) Tahap persiapan

**Tabel 1.3**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		2017-2018						
		Ok t	No v	Des e	Ja n	Fe b	Ma r	Ap r
Tahap Pra Lapangan								
1	Penjajakan							
2	Studi Literatur							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Penyusunan Pedoman Wawancara							
Tahap Pekerjaan Lapangan								
6	Pengumpulan Data							
7	Pengolahan & Analisis Data							
Tahap Penyusunan Laporan Akhir								
8	Bimbingan Penulisan							
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir							
10	Sidang Laporan Akhir							